**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pedidikan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pedidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Menurut Henderson (Sadullah, dkk, 2007, h. 4) Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Umar Tirtaraharja (1990, h. 39-40) menyatakan “Menusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan atau tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Dalam Undang – Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

 Dijelaskan pula dalam UU Tahun 2003 dalam BAB II (Depdiknas, 2003, h. 4)

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

 Dalam Mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah dasar sebagai intitusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur melalui Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat Ilmu Pengetahuan.

Program pendidikan sekolah dasar yang harus ditempuh oleh para siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial itu belajar mengenai konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial yang ada di sekitar. Dengan demikian seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus bisa menciptakan situasi belajar mengajar menyenangkan dan melaksanakan metode yang tepat, agar tujuan yang hendak diciptakan dengan terlaksana. Pengembangan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada setiap jenjang pendidikan harus memiliki karaktersitik tersendiri dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan observasi, yang dilakukan saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV menunjukan adanya gejala kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswapun kurang memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan dipelajarinya, faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas.

Faktor penyebab dari siswa adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang memahami materi tentang kenampakan alam, siswa tidak bisa mengetahui tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam seperti apa menjadikan siswa dalam pembelajaranya kurang aktif dan tidak memahami isi dari materi tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam. Faktor penyebab guru kelas adalah di peroleh gambaran bahwa umunya pembelajaran IPS hampir selalu di sajikan melalui kegiatan ceramah, konvensional, banyaknya siswa menjadikan pembelajaran kurang kondusif dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran kurang aktif dan nilai KKM siswa kurang dari KKM yang di tentukan yaitu 70.

Hasil wawancara dengan guru kelas tentang KKM pada siswa kelas IV SDN Jelegong II Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, diketahui besar KKM adalah 70. Namun, dari 29 siswa yang ada, hanya 8 siswa yang mendapat nilai ≥ 70. Hal ini didukung fakta saat penulis bertanya mengenai konsep keberagaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam kepada siswa, sangat sedikit siswa yang mengetahui tentang materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam. Fakta tersebut menjadikan pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil, sehingga perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengatasi permasalahan di dalam kelas maka penulis menerapkan model *problem based learning* suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Penggunaan PBL didasarkan kepada pendapat.

Ibrahim Tan dalam Rusman (2011, h. 229) yang mengatakan,“PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul – betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan”. Lebih lanjut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2011, h. 241) mengatakan,“Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorentasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belaja”.

Pengertian PBL yang dikemukakan para ahli tersebut bias disajikan sebagai acuan menarik kesimpulan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) sehingga membuat siswa secara aktif dan mandiri mencari konsep dari sebuah pembelajaran. Masalah yang ada didunia nyata atau yang ada didalam kehidupan sehari – hari siswa dijadikan sumber belajar yang utama sehingga siswa memahami tentang konsep pelajar dan merangsang siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam pembelajaran dengan kata lain PBL merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi / berpikir kritis. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membatu siswa keterampilan. Jadi PBL atau pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memutuskan pada keterkaitan antara disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulisan merencanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang berjudul “**Penerapan Model *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya daya serap peserta didik di dalam kelas dalam menerima pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan.
3. Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Kurangnya aktivitas pserta didik di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran kurang aktif
5. Guru kurang membatu peserta didik dalam pembelajaran yang efektif dan kelompok.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini adakah penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi tentang keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.” Secara lebih khusus perumusan masalah penelitian di rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana RPP pembelajaran keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dalam pemebalajaran IPS di kelas IV ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Jelegong II pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Jelegong II pada pembelajaran keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL)?
5. **Pembatasan Masalah**

Dalam identifikasi msalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Penelitian meneliti siswa kelas IV SDN Jelegong II Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam
2. Penelitian ini berfokuskan pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
3. Penelitian ini diharapkan terjadi peningkatkan hasil belajar
4. **Tujuan Penelitian**
	* + 1. **Tujuan umum**

Sesuai dengan permasalahan seperti yang di kemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Jelegong II Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

* + - 1. **Tujuan khusus**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian secara umum yaitu : “Penerapan Model *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam di kelas IV SDN Jelegong II Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.”

1. Mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)pada kelas IV SDN Jelegong II
2. Meningkatkan pengetahuan siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL)pada pembelajaran keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jelegong II
3. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Jelegong II pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
4. Meningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jelegong II pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL).
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan siswa dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi beberapah pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Memberikan wawasan keilmuan terutama dalam model *problem based learning* pada pembelajaran IPS. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajarnya saja tetapi proses belajarnya.

1. Manfaat praktis
2. Bagi siswa
	* + 1. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompenetnsi dan kompetensi dasar.
			2. Melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan susuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain
3. Bagi guru
4. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model mengajar sehingga dapat di jadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
5. Memberikan gambaran kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran *problem based learning.* Sehingga bisa di terapkan pada pembelajaran IPS dengan materi yang lain.
6. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian di harapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif bagi para guru – guru sekolah dasar.

1. **Definisi Operasional**

 Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang di harapkan dan menghindari kesalahan pemahaman, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi oprasional san istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menurut Munir Yusuf (2010, h. 1) “Implementasi penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sunguh – sunguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.” “Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis akan menjadi actual melalui proses pembelajaran” (Suwarno, 2009, h. 29)
2. “Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptul yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menciptakan tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru” (Hosnan, 2014, h. 181)

 Model pembelajaran sendiri harus mengacu pada proses pembelajaran yang akan dipelajari, termasuk juga langkah – langkah serta menuju dari penggunaan model tersebut agar pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan yang akan diharapkan aleh guru dalam materi yang sedang dipelajari.

1. Riyanto (2009, h. 288) *problem based learning* (PBL) mempokuskan pada siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah mencari pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.
2. Gie dalam Florensiana (2011, h. 18) mengatakan,“Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa berubahan pengetahuan atau kemahiran sifatnya tergantung pada banyak perubahan.”
3. Kunandar (2008, h. 271) mengatakan,“hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantatif maupun kualitatif”. Hamalik (2003, h. 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya”.

 Memperhatikan pengertian istilah berikut di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jelegong II, pada skripsi ini adalah kegitan yang terencana berbentuk kerangka konseptual yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga secara sadar siswa dapat melakukan perubahan pengetahuan.